

PERANCANGAN VIDEO DOKUMETER TARI TOPENG KONCARAN

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik/Desain Pada
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung

Bandung, 22 Agustus 2023

Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing I
Aris Kurniawan, M.Sn.



NID/NIDK: 0424057001

Dosen Pembimbing II
Dr. Agustina Kusuma Dewi,
S.Sos., M.Ds



NID/NIDK: 0403088105

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Ketua, Aldrian Agusta, S.Sn., M.Ds



NID/NIDK: 0416086901

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER TARI TOPENG KONCARAN

KEVIN¹, ARIS KURNIAWAN², AGUSTINA KUSUMA DEWI³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: just.kvn1@gmail.com

ABSTRAK

Tari Topeng Koncaran merupakan salah satu bentuk tari topeng tradisional yang berasal dari daerah Garut, Jawa Barat. Saat ini, keberadaan tari Topeng Koncaran masih kurang diperhatikan masyarakat luas. Bahkan tidak banyak masyarakat mengetahui asal usul dari tari Topeng Koncaran yang merupakan salah satu tari Topeng Priangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi tari Topeng Koncaran antara lain: (1) kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan seni dan budaya tradisional, (2) kurangnya media promosi yang memadai, dan (3) tren modernisasi yang menyebabkan tari tradisional terpinggirkan. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memperkenalkan dan memperluas pengetahuan masyarakat mengenai tari Topeng Koncaran, salah satu tari tradisional Indonesia. Video dokumenter ini tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran dan arsip kebudayaan.

Kata kunci: video dokumenter, tari Topeng Koncaran, tari tradisional, Budaya

ABSTRACT

Koncaran Mask dance is a form of traditional mask dance originating from Garut, West Java. At present, the existence of the Koncaran Mask dance is still not noticed by the wider community. In fact, not many people know the origin of the Koncaran Mask dance, which is one of the Priangan Mask dances. Several factors influence the existence of the koncaran mask dance, among others, the lack of public awareness of the importance of preserving traditional art and culture, the lack of adequate promotional media, and the trend of modernization which has led to the marginalization of traditional dances. The purpose of this design is to introduce and expand public knowledge about the koncaran mask dance, one of Indonesia's traditional dances. This documentary video is not only intended to inform, but also as a learning tool and cultural archive.

Keywords: documentary video, Koncaran Mask dance, traditional dance, Culture

1. PENDAHULUAN

Seni tari tradisional di Indonesia memiliki keragaman, setiap daerah memiliki tari tradisional yang unik dan khas, dengan gerakan, musik, dan kostum yang membedakan suatu tarian dengan daerah lainnya. Keragaman seni tari tradisional Indonesia mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah, hubungan harmonis antara manusia dan alam, mitos dan nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Salah satu tari tradisional di Indonesia adalah tari topeng. Tari topeng sudah ada dari ratusan tahun yang lalu. Tari topeng sendiri telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di pulau Jawa dan Bali. Tari topeng menggabungkan antara gerakan tari dengan menggunakan topeng yang beragam disesuaikan dengan karakter yang sedang diperankan. Tari topeng yang menyebar berkembang di daerah Jawa Barat disebut juga sebagai tari topeng Priangan.

Pada saat ini, tari Topeng Koncaran masih kurang diperhatikan masyarakat, bahkan tidak banyak masyarakat mengetahui asal usul dari tari Topeng Koncaran yang merupakan salah satu tari Topeng Priangan. Tari Topeng Koncaran berasal dari Garut, Jawa Barat, yang di dalamnya menggambarkan tiga tokoh dari cerita Damarwulan, yaitu Putri anjasmara, Layang Kumitir, dan Raja Menak Jingga. Tarian ini menceritakan tentang dendam seorang raja kepada sang putri. Setiap tokoh memiliki tariannya masing-masing, di mana gerakan pada tari topeng Putri Anjasmara memiliki karakter lemah lembut dan halus, sedangkan gerakan pada tari Topeng Klana Menak Jingga memiliki karakter gagah.

Perancangan Film Dokumenter Topeng Koncaran memiliki manfaat dan peran dalam upaya pelestarian budaya, meningkatkan promosi pariwisata, sebagai bentuk penghormatan untuk menjaga identitas budaya dan pewarisan untuk masa depan. Film dokumenter ini juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya tari Topeng Koncaran, untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai tarian ini, untuk memberikan penghormatan kepada seniman dan penari selain itu untuk mempertahankan identitas budaya Garut dan sebagai arsip yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

2. METODE

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam rancangan video dokumenter ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode observasi dan wawancara.

2.1 Wawancara

Data dan informasi didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu: (1) Ibu Tien Martini selaku pewaris ke-2 tari Topeng Koncaran di Garut; (2) Wawan Somarwan S.Sn. selaku pegawai Disparbud Kab. Garut; dan (3) Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Hum. selaku dosen Pendidikan Seni Tari UPI.

2.1.1 Ibu Tien Martini

Hasil wawancara dengan Ibu Tien Martini sebagai pewaris ke-2 tari Topeng Koncaran di Garut, pada tanggal 19 Maret 2023 dengan durasi waktu 73 menit adalah sebagai berikut.

Tari Topeng Koncaran adalah salah satu jenis dari tarian Topeng Priangan. Tari Topeng Priangan menggambarkan tiga tokoh dari cerita Damarwulan. Tari Topeng Koncaran

menggambarkan tiga tokoh, yaitu Putri Anjasmara, Layang Seta atau Layang Kumitir, dan Raja Menak Jingga.

Tari Topeng Koncaran merupakan sebuah karya dari Koncar Kayat Dipaguna (Alm.) yang merupakan paman dari Ibu Tien Martini yang merupakan pewaris generasi ke-2, masa kejayaan tari Topeng Koncaran ini berada di kisaran tahun 1960-an, di mana pada saat itu, Tien Martini sering mementaskan tari topeng ini di acara besar dan di beberapa negara. Fungsi awal tari Topeng Koncaran ini yaitu untuk pembukaan sebelum pementasan wayang serta untuk menyebarkan agama Islam melalui pertunjukan seni.

Musik yang mengiringi tari Topeng Koncaran pada umumnya mempergunakan seperangkat gamelan sunda dalam laras salendro atau pelog. Kemudian yang membedakan tari Topeng Cirebon dan tari Topeng Koncaran yaitu gerakan tari Topeng Koncaran lebih terlihat gagah dan angkuh dibanding tari Topeng Cirebon. Selain itu, di pertengahan pementasan tari Topeng Koncaran disisipkan sebuah nasihat atau pepatah oleh seorang dalang dan di peragakan oleh sang penari sehingga seolah-olah sang penari sedang berbicara. Untuk perkembangannya, saat ini tari Topeng Koncaran sudah tidak seperti dulu sewaktu Ibu Tien Martini masih menari. Banyak bagian yang dikurangi bahkan dari segi waktu tampil. Hal tersebut dikarenakan tarian ini pada awalnya diiringi oleh seorang dalang yang berpidato dan isi pidato tersebut tergantung dengan isu yang sedang ingin diangkat. Namun rangkaian pementasan itu sudah jarang dibawakan dan tari pementasan tari Topeng Koncaran ini sendiri sekarang hanya sebatas hiburan saja.

2.1.2 Wawan Somarwan S.Sn.

Hasil wawancara dengan bapak Wawan adalah sebagai berikut.

Tari Topeng Koncaran masuk ke dalam tari topeng p riangan. Tari Topeng Koncaran memiliki perbedaan dengan tari Topeng Cirebon, letak perbedaan terletak pada alat musik gendang yang digunakan, kemudian pada tari Topeng Koncaran terdapat tiga tahap tarian didalamnya yaitu tari anjasmara, gagahan atau keringan dan tari klana.

Kemudian narasumber menuturkan bahwa tari Topeng Koncaran saat ini sudah jarang dipentaskan secara utuh, durasi pementasan tari Topeng Koncaran aslinya berdurasi kurang lebih 15 menit, sedangkan saat ini pementasan hanya dibawakan dengan durasi kurang lebih 5 menit, semua itu tergantung kepada permintaan.

Rencananya kami ingin merevitalisasi tarian ini dan akan mengajukan tarian ini sebagai tarian khas Garut kemudian dengan adanya pembuatan film dokumenter ini diharapkan akan membantu proses dalam pengarsipandalam bentuk digital.

2.1.3 Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Hum.

Hasil wawancara dengan Bapak Ace Iwan Sunaryawan adalah sebagai berikut.

Kondisi kebudayaan di Indonesia saat ini tidak bisa dibilang baik-baik saja, namun tidak pula dapat dikatakan terpuruk, dikhawatirkan kedepannya budaya bangsa ini akan hilang kemurniannya. Hal itu dapat diakibatkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu minat generasi muda yang minim akibat banyaknya budaya asing yang masuk.

Selain itu lunturnya kemurnian budaya bangsa ini dapat disebabkan oleh minimnya pendokumentasian sebuah kesenian secara sistematis yang akan menyebabkan proses.

mendapatkan informasi suatu budaya kurang maksimal. Hal tersebut juga terasa oleh narasumber ketika mendapatkan pertanyaan seputar pencipta dan dari mana tari Topeng Koncaran, beliau tidak dapat menjawab pertanyaan itu secara pasti.

Informasi seputar tari Topeng Koncaran yang didapat dari narasumber yaitu: (1) tari Topeng Koncaran merupakan tari priangan yang menceritakan angkara murka seorang raja yang cintanya ditolak oleh seorang putri, kemudian tari Topeng Koncaran dan tari Topeng Cirebon memiliki perbedaan dalam musiknya perbedaan tersebut dapat terasa dalam nuansa tepak kendang yang berbeda serta dalam struktur gerakannya memiliki perbedaan namun masih dalam satu kesamaan.

Untuk eksistensi dari tari Topeng Koncaran saat ini sudah jarang ditampilkan, adapun ditampilkan namun keaslian tarian tersebut sudah banyak di modifikasi.

2.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan studi kasus pada Pementasan Tari Topeng Koncaran di Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia tanggal 3 Juni 2023.

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki program studi pendidikan seni tari, salah satu mata kuliah yang terdapat pada prodi ini adalah mata kuliah yang mempelajari tari Topeng Koncaran.

Pada akhir semester terdapat pagelaran tari Topeng Koncaran sebagai ujian kelulusan mata kuliah ini. tari Topeng Koncaran yang dibawa pada pagelaran tersebut memiliki sedikit perbedaan dari musik yang digunakan dan gerakannya namun untuk ragam gerak/ gerakan pokok masih sama. Selain itu perbedaan yang sangat terlihat dari tari Topeng Koncaran aslinya ada pada bagian pidato, tari Topeng Koncaran yang dibawa pada saat pementasan di UPI tidak menggunakan pidato pada tariannya.



2.3 Metode Perancangan Karya

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan film dokumenter ini adalah pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahapan praproduksi, hal yang dilakukan adalah proses riset, pembuatan naskah, *storyline*, *call-sheet*, dan *visual breakdown*. Pada tahap produksi atau pengkaryaan hal yang dilakukan adalah melakukan *shooting* video dokumenter, *offline editing*, *audio mastering*, *online editing* dan pembuatan media promosi. Pada tahap pasca produksi mulai proses pendistribusian film dokumenter.

2.4 Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, data mengenai *speech delay* dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*).

2.4.1 Strength

- 1) Memiliki keunikan yang menjadikannya berbeda dengan tari Topeng Cirebon dengan adanya pidato di tengah pementasan.
- 2) Narasumber yang menjadi ahli waris dari tari topeng ini masih ada.
- 3) Terdapat padepokan yang masih menjaga keaslian tari topeng ini dan bisa menjadi sumber informasi terkait tari Topeng Koncaran.
- 4) Dapat meningkatkan potensi wisata kota Garut.

2.4.2 Weakness

- 1) Sedikit media yang membahas dari mana dan siapa yang menciptakan tari topeng ini.
- 2) Kurangnya minat generasi muda.
- 3) Belum adanya penelitian yang sistematis membahas mengenai tari Topeng Koncaran.
- 4) Ketersediaan pemain alat musik dan dalang yang ahli.

2.4.3 Opportunity

- 1) Peningkatan kepedulian budaya melalui edukasi di komunitas dan lembaga pendidikan.
- 2) Melakukan proses kolaborasi dalam upaya pelestarian budaya
- 3) Menarik wisatawan untuk melihat pertunjukan tari topeng

2.4.4 Threat

- 1) Kepedulian Rata-rata generasi muda saat ini lebih memilih budaya asing dibanding budaya kita sendiri.
- 2) Keberlangsungan tarian ini dari generasi ke generasi karena pengaruh modernisasi

Hasil analisis SWOT di atas dapat dijadikan sebuah Matrix SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. Matrix SWOT

	Strength	Weakness
O p p o r t u n i t y	Seni pertunjukan tari Topeng Koncaran memiliki peran dalam meningkatkan sektor wisata kota Garut	Meskipun di era saat ini perkembangan media informasi sangat berkembang pesat namun untuk saat ini belum ada media yang membahas mengenai tari Topeng Koncaran secara sistematis.
T h r e a t	Tingkat kepedulian generasi muda saat ini terkait kebudayaan lokal yang dimiliki daerahnya masing masing sangat minim, mereka memilih budaya luar dibanding mengembangkan budayanya sendiri untuk bisa dilihat oleh dunia luar	Belum banyaknya orang yang tahu mengenai tari Topeng Koncaran ini disebabkan oleh sedikitnya media informasi yang membahas mengenai tari Topeng Koncaran ini yang ke dua tingkat rasa peduli dan penasaran generasi muda saat ini sudah mulai luntur untuk mempelajari budaya lokal yang dimiliki

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Topeng Koncaran merupakan salah satu kebudayaan yang berasal dari Garut. Sayangnya, tari Topeng Koncaran saat ini sudah jarang dipentaskan. Adapun dipentaskan, keaslian dari tari topeng ini jarang ditunjukkan. Selain itu, tidak banyak orang yang mengetahui mengenai asal usul tari Topeng Koncaran ini dan siapa yang menciptakannya. Hal ini diakibatkan karena minimnya informasi dan promosi terkait tari Topeng Koncaran sehingga berdampak pada minimnya generasi muda yang mengetahui mengenai tari topeng ini.

Tari Topeng Koncaran seharusnya menjadi kesenian yang dapat berkembang, baik dari segi kemudahan mendapatkan informasi di berbagai media komunikasi maupun jumlah orang yang mengetahui tarian ini. Selain itu, seharusnya instansi yang berkaitan dengan kesenian

ini lebih memperhatikan lagi baik dari segi pengarsipan maupun riset yang lebih sistematis mengenai tari Topeng Koncaran ini.

Pemerintah setempat dan warga sekitar seharusnya sadar bahwa kawasan mereka memiliki sebuah kesenian yang harus dilestarikan dan rutin dipentaskan karena jika kebudayaan ini sampai punah maka wilayah tersebut lambat laun akan kehilangan jati dirinya.

Diperlukan media yang dapat menarik minat dan memberi informasi kepada masyarakat terkait ke aslian tari Topeng Koncaran, agar keaslian tari Topeng Koncaran dapat terdokumentasikan serta kedepannya tarian ini sering di pentaskan dan masyarakat dapat ikut melestarikan tari Topeng Koncaran ini agar bangsa kita tidak kehilangan sebagian dari budayanya. Salah satu ajuan dalam permasalahan ini adalah pembuatan media informasi dalam bentuk video dokumenter.

Dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas (Susan Hayward, Key Concept in Cinema Studies, 1996, hal 72). Selain itu film dokumenter menyajikan realitas yang dibuat untuk berbagai macam tujuan dan film dokumenter tidak akan pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan kritikan bagi orang atau kelompok tertentu.

3.1 Message Planning

3.1.1 What to Say

"Mimpi dan Harapan Dibalik Topeng"

Di balik topeng klana, terselip mimpi dan harapan dari sang penari agar tari Topeng Koncaran dikenal banyak orang dan menarik generasi muda untuk terlibat dalam upaya melestarikan seni tari Topeng Koncaran.

3.1.2 Creative Approach

A Change Of Perspective

Menyampaikan informasi yang diharapkan dapat merubah pemikiran perspektif masyarakat untuk peduli terhadap tari Topeng Koncaran.

Telling Stories

Memberikan informasi mengenai tari Topeng Koncaran menggunakan sebuah narasi terkait sejarah dan eksistensi tari Topeng Koncaran dengan tujuan agar target audiens memahami informasi yang disampaikan.

Provocation

Perlu diperhatikan bahwa tata cara penulisan paragraf yang diberlakukan adalah cara lurus, sehingga awal paragraf tidak diletakkan menjorok ke dalam. Beri jarak 1 spasi (12 point) antar paragraf. Perhatikan juga ketentuan penulisan paragraf yang baik, antara lain jumlah kalimat dalam setiap paragraf, adanya kalimat utama, satu paragraf mengandung hanya satu gagasan utama, dan ketentuan baku lainnya.

Menyajikan informasi secara provokasi sesuai data dan fakta yang ada untuk mengingatkan seluruh kalangan dan instansi bahwa adanya permasalahan yang terjadi dengan tari Topeng Koncaran.

3.1.3 Strategi Komunikasi Model Lasswell

Model komunikasi Lasswell adalah salah satu model komunikasi pertama dan paling berpengaruh. Ini awalnya diterbitkan oleh Harold Lasswell pada tahun 1948 dan menganalisis komunikasi dalam lima pertanyaan dasar: "Siapa?", "Kata Apa?", "Dalam Saluran Apa?", "Kepada Siapa?", dan "Dengan Efek Apa?".

3.1.3.1 Who

Dinas pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat sebagai lembaga pemerintahan yang berfokus dalam proses pelestarian seni dan kebudayaan.

3.1.3.2 Says What

"Mimpi Dan Harapan Dibalik Topeng"

Meningkatkan kesadaran serta memberi informasi mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan, khususnya mengenai keadaan tari Topeng Koncaran Barat sebagai lembaga pemerintahan yang berfokus dalam proses pelestarian seni dan kebudayaan

3.1.3.3 In Which Channel

Media berupa video dokumenter dengan durasi 18 menit, sebagai media informasi yang membahas mengenai tari Topeng Koncaran. Video teaser sebagai pemancing audiens untuk meningkatkan rasa penasaran terhadap topik yang diangkat, serta poster sebagai media pendukung film dokumenter.

3.1.3.4 To whom

Geografis : Masyarakat dari berbagai daerah

Demografis : Remaja akhir, 18-23 tahun

Psikografis : - Senang mempelajari kebudayaan
- Senang menonton hiburan berunsur budaya

Teknografis : Aktif menggunakan media sosial

3.1.3.5 With What Effect

Tabel 2. Tabel Analisis "Dengan Efek Apa?"

Attention	Tujuan	Menarik perhatian audiens terhadap film dokumenter tari Topeng Koncaran.
	Pesan	Menampilkan beberapa bagian tari Topeng Koncaran yang akan ditampilkan dalam film
	Media	Poster film
Interest	Tujuan	Membangkitkan minat audiens untuk menonton film dokumenter tari Topeng Koncaran.
	Pesan	Pentingnya melestarikan budaya tari Topeng Koncaran dan informasi menarik tentang tarian tersebut.
	Media	Trailer
Search	Tujuan	Memberikan informasi umum mengenai tari Topeng Koncaran
	Pesan	Memberikan informasi tambahan dan perkembangan mengenai tari Topeng Koncaran
	Media	Infografis
Action	Tujuan	Mendorong audiens untuk menonton film dokumenter tari Topeng Koncaran.
	Pesan	Cara akses film atau platform streaming tempat film dokumenter tersedia.
	Media	Tautan langsung ke platform streaming

Share	Tujuan	Memastikan audiens merasa puas setelah menonton film dokumenter tari Topeng Koncaran
	Pesan	Kesan dan pesan untuk film dokumenter
	Media	Survei kepuasan dan tanggapan langsung terhadap komentar atau pesan penonton

3.2 Visual Concept

Tone and Manner : Natural, Clarity, Kulture

Font

: - Sangkuriang

A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y Z

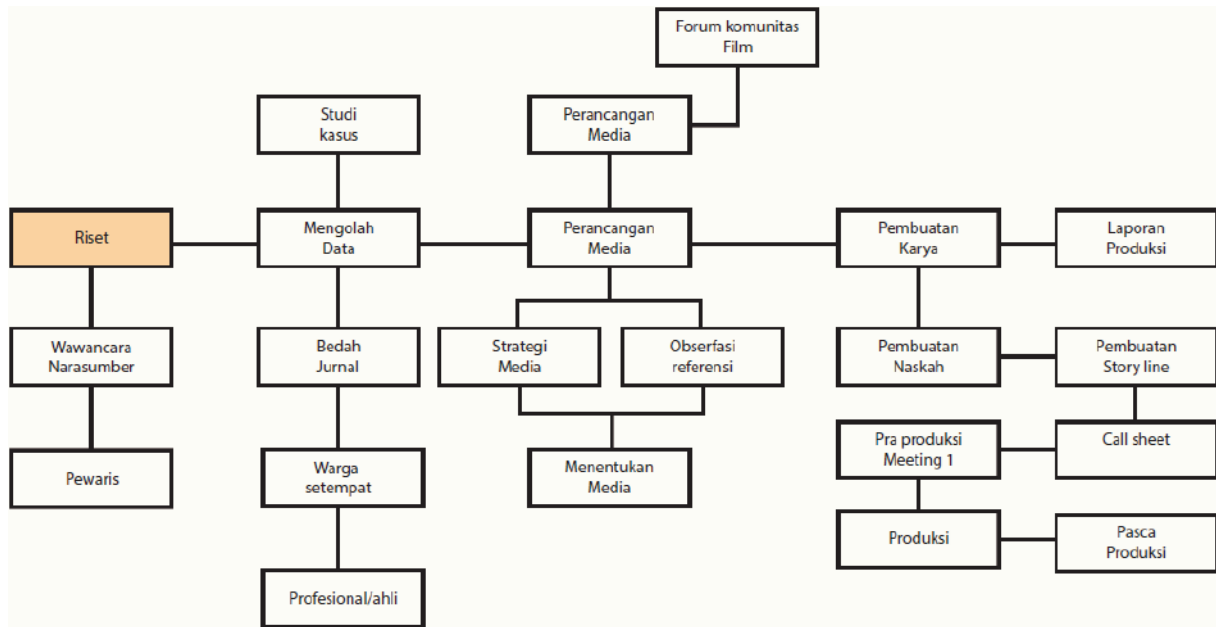
a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z

- Poppins

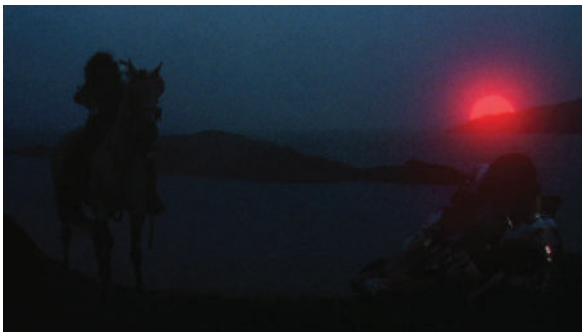
A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z

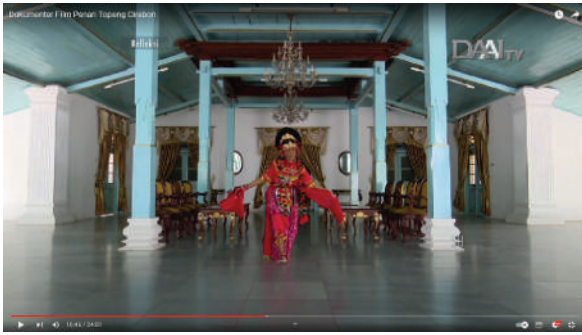
3.2.1 Kerangka perencanaan



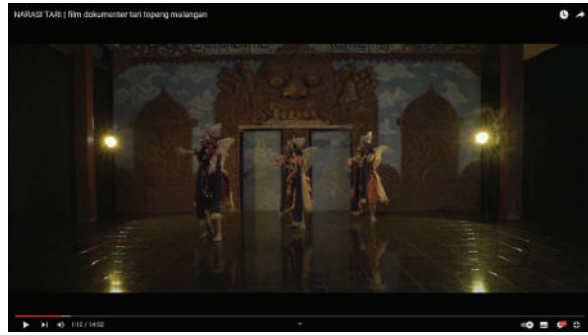
3.2.2 Color Mood



3.2.3 Referensi Dokumenter



Dokumenter Penari
Topeng Cirebon



NARASI TARI | Film Dokumenter
Tari Topeng Malangan



Sang Penari Topeng



REYOG | Film Dokumenter

3.2.4 Naskah

Tari Topeng Koncaran merupakan tari tradisi yang berasal dari kota Garut. Nama "Koncaran" sendiri berasal dari nama sang seniman yang membuatnya, yaitu Alm. Koncar Kayat Dipaguna. Tari Topeng Koncaran biasa dibawakan sebelum pentas wayang dimulai. Hal yang menjadi ciri khas dari tari Topeng Koncaran adalah tari topeng ini dibagi menjadi tiga babak, yaitu tari anjasmara, keringan/gagahan kemudian dilanjutkan dengan tari klana. Di tengah pementasan, saat penari sudah menggunakan kedok klana terdapat jeda, jeda tersebut digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, pesan yang disampaikan menyesuaikan kondisi atau sesuai permintaan yang bersangkutan.

Tari Topeng Koncaran memiliki masa jayanya tahun 1973 pada jaman Ibu Tien Martini yang sekarang merupakan pewaris dari Topeng Koncaran itu sendiri. Namun sayangnya sekarang eksistensi tari Topeng Koncaran sudah tidak seperti dulu lagi. Adapun pementasan namun durasi dan gerakannya banyak yang dihilangkan, bahkan yang menjadikan tari Topeng Koncaran berbeda dengan tari Topeng Cirebon yaitu terletak pada adengan pidato yang sudah jarang dibawakan.

Tari Topeng Koncaran juga memiliki tingkat tarian yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan untuk membawakan tari Topeng Koncaran memerlukan pendalaman karakter bagi seorang penari maka dari itu tidak semua orang cocok membawakan tarian ini. Namun, ada harapan bagi keluarga Ibu Tien Martini dimana anak dan kedua cucunya dapat membawakan tarian tingkat tinggi ini.

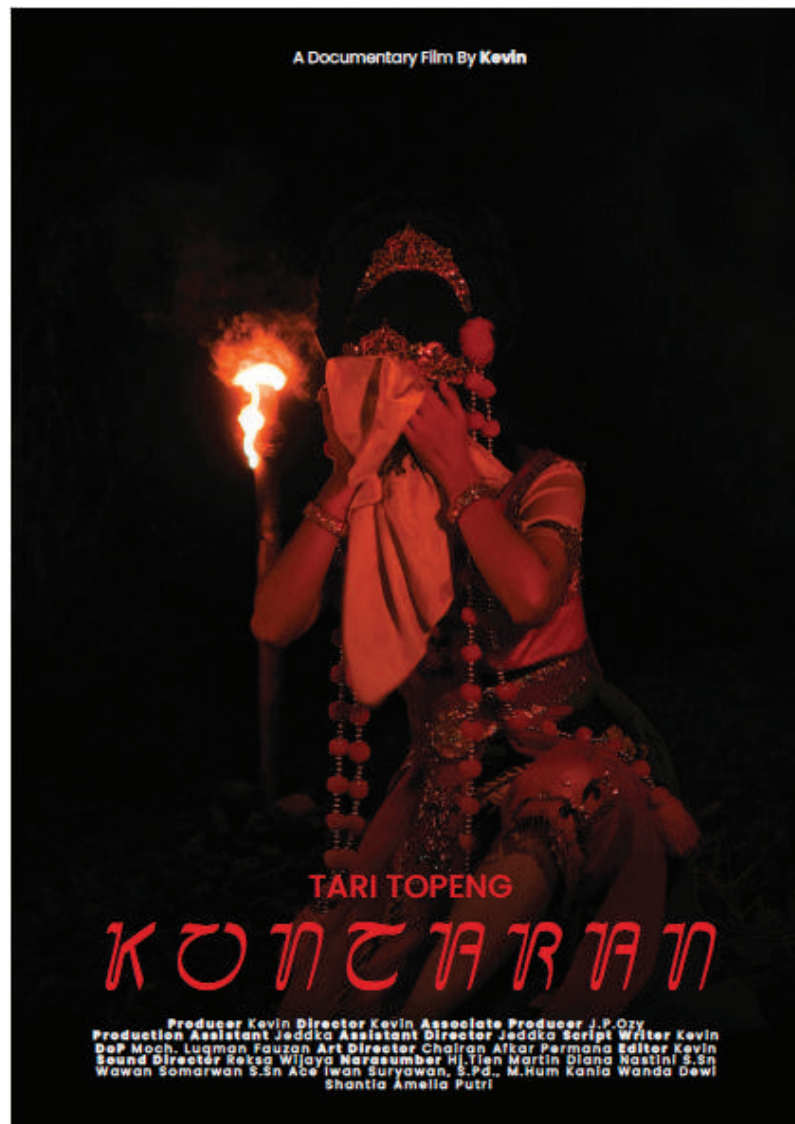
3.2.5 Story Line

Tabel 3. Tabel *Story Line*

Opening	• Menampilkan berita yang membahas budaya Indonesia yang diakui bangsa lain dan dampak era globalisasi dengan masuknya budaya asing. • Memperlihatkan montase pegunungan, kemudian dilanjut dengan tugu selamat datang di Garut, setelah itu memperlihatkan beberapa kesenian yang terkenal di Garut. • Wawancara dengan warga Garut.
Pengantar	Montase suasana gazebo yang terdapat generasi muda penerus tari Topeng Koncaran sedang berlatih sambil tertawa, tak lama Ibu Entin datang menghampiri Kania dan Detia. Kemudian mereka menghampiri Ibu Entin sambil mencium tangannya. Mereka bertiga duduk bersama di bagian samping teras gazebo, kemudian Ibu Entin memberikan pesan kepada cucunya.
Babak 1: Sejarah	• Ibu Tien menjelaskan arti nama koncaran. • Ibu Tien menjelaskan sejarah keturunan pewaris tari Topeng Koncaran. • Ibu Tien menjelaskan cerita yang terkandung dalam tari Topeng Koncaran • Ibu Tien menjelaskan tahapan tari Topeng Koncaran secara umum. • Ibu Tien menjelaskan keunikan tari Topeng Koncaran
Babak 2: Pembahasan sifnifikan tari Topeng Koncaran	• Pak Wawan menjelaskan seputar sejarah dan pengertian tari Priangan? Tari Topeng Koncaran masuk ke dalam jenis tarian apa? • Dilanjut dengan penjelasan perbedaan tari Topeng Koncaran dengan tari Topeng Cirebon. • Pa Ace selaku dosen seni tari UPI menjelaskan perbedaan tari topeng Cirebon dengan tari Topeng Koncaran dari segi musik.
Babak 3: Menceritakan ibu Tien semasa muda menari	• Ibu Tien menceritakan saat beliau masih sering menari. • Ibu Entin menjelaskan bahwa beliau menyebarkan tari Topeng Koncaran. • Ibu Tien menjelaskan kapan tari Topeng Koncaran dipentaskan. • Ibu Tien mejelaskan bahwa tari Topeng Koncaran saat ini susah untuk di aplikasikan ke masyarakat dikarenakan bermunculan tarian-tarian yang mudah untuk dibawa.
Babak 4: Penjelasan mendalam mengenai gerakan dalam tari Topeng Koncaran dan atribut yang dikenaka	• Ibu Diana menjelaskan bahwa tari topeng merupakan tarian yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dilanjut Ibu Diana menjelaskan mengenai tari anajasmara, keringan, dan gagahan. • Pa Ace menjelaskan sejarah tari topeng dilanjut dengan menjelaskan cerita yang terkandung dalam tari Topeng Koncaran. • Pa Ace menjelaskan kondisi mengenai tari Topeng Koncaran dilanjut dengan penjelasan siapa pencipta dan dari mana asal tari Topeng Koncaran. • Ibu Dian menyebutkan atribut yang dikenakan dalam membawakan tari Topeng Koncaran.
Babak 5: Penutup	Muncul <i>beauty shoot</i> tari Topeng Koncaran diiringi suara pidato dilanjut dengan penutup kata-kata motivasi najwa untuk generasi muda diikuti credit title

3.2.6 Prototype

3.2.6.1 Poster Film



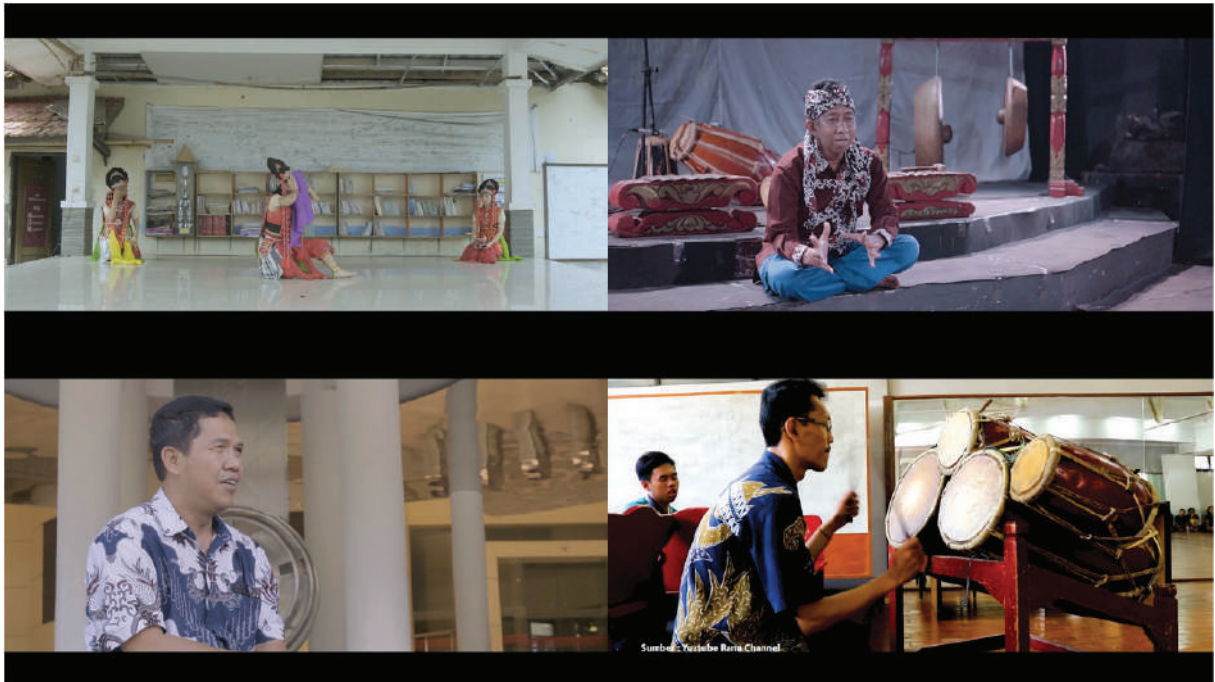
3.2.6.2 Film Dokumenter Tari Topeng Koncaran Opening



Babak 1



Babak 2



Babak 3



Babak 4



Babak 5



Video Tari Topeng Koncaran



Teaser



4. KESIMPULAN

Kurangnya media informasi yang membahas mengenai tari Topeng Koncaran menjadi salah satu faktor dalam terhambatnya perkembangan tari topeng koncaran ini. Perlu adanya media yang dapat memberi informasi seputar tari Topeng Koncaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan film dokumenter. Film dokumenter ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi seputar tari Topeng Koncaran kepada khalayak umum, terkhusus kepada masyarakat dari berbagai daerah yang berusia 18-23 tahun (remaja akhir), senang mempelajari kebudayaan dan menonton hiburan berunsur budaya, juga aktif menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, L., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Metode Perancangan Visual dalam Video Dokumenter Seni Tari Jaranan. *Jurnal Pendidikan Seni dan Desain*, 3(1), 64-74.
- Fitriani, E., & Kumalasari, A. D. (2020). Penerapan Metode Perancangan Visual pada Video Dokumenter Rumah Adat Kasepuhan Ciptagelar. *Jurnal Kajian Bali dan Nusantara*, 1(1), 1-12.
- Kholidah, J., & Rika, N. Eksistensi Budaya Lokal sebagai Penguat Nasionalisme. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, [S.L.], N. 2, P. 168-174, Jan. 2020. ISSN 2655-9781.
- Macleod, D. (2010, June 25). *Post-Modernism And Urban Planning*. Diakses dari www3.sympatico.ca.
- N. H. Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan", *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 10, No. 2, Feb. 2017.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Nash, K. (2011), "*Beyond The Frame: A Study In Observational Documentary Ethics*" *What Is Documentary Ethics?*, Vol 15, 34
- Thohir, M. "Etnogra Ideasional (Suatu Metodologi Penelitian Kebudayaan)," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 14, No. 2, Pp. 194-205, May. 2019.